

**UPAYA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER JUJUR PADA ANAK KELAS IV DAN V DI SD
NEGERI 20 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NORI KARTIKA
NIM: 18591093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Nori Kartika

NIM : 18591093

Fakultas : Tarbiyah

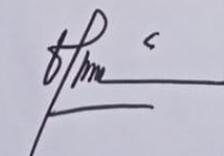
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Kelas IV dan V Di SD Negeri 20 Rejang Lebong

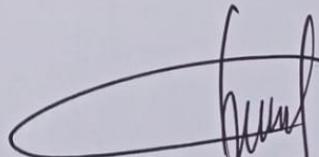
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Curup, Juni 2022
Pembimbing II


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
199108182019031008

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nori Kartika

NIM : 18591093

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Kelas IV dan V
Di SD Negeri 20 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2022



Nori Kartika
NIM. 18591093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 760/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2022

Nama : Nori Kartika
NIM : 18591093
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur
Pada Anak Kelas IV Dan V Di SD Negeri 20 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

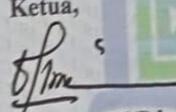
Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Pukul : 13 : 30 – 15 : 00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

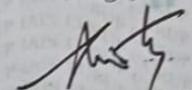
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Juli 2022

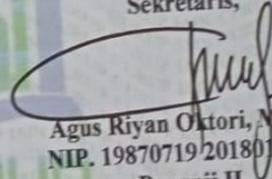
TIM PENGUJI

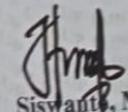
Ketua,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904199403 2 001
Penguji I,


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911199403 2 002

Sekretaris,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19870719 201801 2 001
Penguji II,


Siswanti, M.Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

Sebuah perjalanan tanpa rasa sakit takkan ada artinya. Karena manusia tidak bisa mendapatkan apapun tanpa mengorbankan sesuatu. Tapi ketika mereka mampu melakukan hal itu, manusia akan mendapatkan hati baja yang lebih keras dari apapun

-Edward Elric-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kemudahan yang diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Karya kecil ini ku persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta yaitu Ayahku Idup dan Ibuku Lela Wati yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, merawat, hingga dewasa ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas keringat, kerja keras, semangat doa tulus yang tiada henti dan semua pengorbanan yang telah kalian lakukan.
2. Untuk saudariku Dora Sartika, Tirta Danu A dan Suwandi Purnanda dan ponakanku Alleya dan Alvaro telah mendukung dan menyelesaikan studiku.
3. Untuk semua keluarga besarku yang telah memberikan dukungan bantuan dan semangat demi keberhasilan.
4. Terkhusus untuk teman seperjuangan Listianti yang senasib seangkatan, sejurusan, sekelas, sepembimbing akademik dan sepembimbing skripsi
5. Juliar Dede Sefrian, Sulesri, Almh, Meliza Indah Utari, Putri melati, ABella dan Anti, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk terus berjuang sampai ketitik ini.
6. Untuk teman seperjuangan angkatan 2018 dan mahasiswa PGMI F yang telah banyak memberikan motivasi untuk studiku ini.

7. Untuk teman sewaktu KKN dan teman-teman sewaktu PPL.
8. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku tercinta

ABSTRAK

UPAYA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 20 REJANG LEBONG.

Oleh:

NORI KARTIKA

Karakter jujur adalah sifat kejiwaan perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Adapun masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu: Apa saja upaya dalam pembentukan karakter jujur pada anak kelas IV dan V di SD Negeri 20 Rejang Lebong? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembentukan karakter jujur pada anak di SD Negeri 20 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sumber data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Adapun upaya guru dalam membentuk karakter jujur pada anak yaitu, Mengajarkan anak, Mendidik anak, Membimbing anak. 2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak yaitu Menasehati anak, Memberikan pengertian anak, Mengarahkan anak. 3. Adapun hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter jujur pada anak antara lain terbatasnya waktu, terbatasnya pengawasan dari sekolah dan dari lingkungan siswa.

Kata Kunci :Upaya, Pembentukan, Karakter Jujur Pada Anak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Allhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul “Analisis Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Kelas IV DAN V Di SD Negeri 20 Rejang Leong”. Selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin

Penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd I selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Penasihat Akademik Dra Ratnawati, M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
10. Kepada orang tua saya tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi.
11. Kepala sekolah, Guru-guru dan Siswa-siswi di SDN 20 Rejang Lebong.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Angkatan 2018, yang telah saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusun skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Besar harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Amin Yarobbal Alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2022
Penulis,

Nori Kartika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Teori.....	13
1. Pengertian Karakter.....	13
2. Pengertian Kejujuran.....	24
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	58

C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Identitas Sekolah.....	53
Tabel IV.2 Data Lengkap SD Negeri 20 Rejang Lebong	53
Tabel IV.3 Data Rinci SD Negeri 20 Rejang Lebong.....	53
Tabel IV.4 Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri 20 Rejang Lebong.....	54
Table IV.5 Data Guru SD Negeri 20 Rejang Lebong	54
Tabel IV.6 Data Siswa SD Negeri 20 Rejang Lebong.....	55
Table IV.7 Data Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Rejang Lebong	56
Table IV.8 Data Siswa Kelas V SD Negeri 20 Rejang Lebong.....	56
Table IV.9 Sarana Prasarana SD Negeri 20 Rejang Lebong	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih *modern* lagi untuk mewujudkan suasana belajar lebih aktif. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritik dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sesungguhnya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

¹ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hlm 10

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2005)

Secara mendasar dalam kehidupan sehari-hari adanya pengklasifikasian karakter dalam dua jenis, yaitu karakter baik dan buruk, jadi karakter atau bawaan berkaitan erat dengan kepribadian *personality* dalam diri seseorang. karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku dan tabiat yang dimiliki oleh manusia. Lebih jelas lagi karakter adalah nilai-nilai yang khas baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik, selain itu pendidikan berkarakter juga berguna untuk membangun karakter setiap individu sehingga dapat menjadi individu tersebut dan juga lingkungan sekitarnya. Sistem pendidikan ini akan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada setiap peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai positif tersebut.⁵

Pada dasarnya pendidikan karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan

⁴ Kusmayadi, Muhammad Agus, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi*, 2001, hlm 1

⁵ Musyadad Febiani Vina dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 2

melalui suatu proses yang tidak instan. karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. setiap orang bertanggung jawab atas karakternya kita memiliki kontrol penuh atas karakter kita, artinya kita tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter kita yang baik atau buruk, karena kita yang bertanggung jawab penuh. mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri. karakter merupakan sifat akhlak atau budi pekerti, kejiwaan, yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia.⁶

Dalam suatu pendidikan terdapat pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu.⁷ Secara etimologis kata karakter berasal dari inggris (*character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*Charassein*) yang berarti mengukir. Makna ini berarti bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang terbentuk dari perilaku seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak seseorang.⁹

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam

⁶ Moh, Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai pelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2, No 2, 2017 hlm. 98

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,) hlm. 25

⁸ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 11

⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 392

perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah) penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam peraturan sekolah bukanlah sekedar suatu nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika terhadap suatu proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah.¹⁰

Jenis-jenis karakter, kementerian pendidikan mengembangkan beberapa nilai dalam pendidikan karakter bangsa. Seluruh tingkat di Indonesia harus mempersiapkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikan pendididkannya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai dan bersahabat/ komunikatif.¹¹

Penerapan sikap jujur di kehidupan kita itu sangat perlu dan di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari karena setiap orang itu beda-beda mempunyai suatu

¹⁰ Dharma Kseduma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, 2011, hlm 7

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung (PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

perilaku dan tidak semua amanah bersifat umum dan terbuka jika kita selalu melakukan sikap yang jujur maka dimanapun dan kapanpun kita berada maka selalu mencerminkan diri sendiri selalu bersikap jujur terhadap semua orang.¹²

Selain guru, keluarga juga sangat berperan penting dalam membentuk karakter jujur pada anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Peran orang tua sangatlah besar bagi Pendidikan anaknya, orang tua yang mengarahkan dan membimbing sang anak agar menjadi orang yang baik. Orang tua juga berperan dalam memilihkan sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan Pendidikan. Orang tua merupakan Pembina pribadi pertama bagi anak dan merupakan lingkungan pertama yang mengarahkan individu pada kehidupan bermasyarakat.¹³

Guru dalam mengajarkan peserta didik sangat mengharapkan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, seperti karakter jujur pada peserta didik. Dimana karakter jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Oleh karena itu, menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, dan keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk

¹² Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Dini*, Jurnal Educhild Vol. 5 NO. 1 Tahun 2016, hlm 8

¹³ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 56

berbuat benar dalam suatu keadaan seseorang dalam mewujudkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.¹⁴

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas di dalam diri seseorang maupun sekelompok orang, dan karakter ialah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang akan ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Dengan jelasnya karakter itu bersifat kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia dan menjadi ciri khas untuk membedakan individu dengan individu lainnya yang diwujudkan melalui arahannya.¹⁵

Observasi awal yang dilakukan peneliti, yaitu pada hari senin tanggal 6 september 2021, peneliti tiba disekolah pukul 08.00 WIB. Observasi awal ini dilakukan secara observasi terbuka, yang dimaksud dengan observasi terbuka disini adalah observasi yang bertujuan mengumpulkan data dimana peneliti benar-benar ikut dan berbaur secara langsung, sehingga terjadi interaksi secara langsung dengan responden atau yang diteliti. Peneliti mengikuti semua kegiatan yang dilakukan responden. Pada saat observasi awal ini bertujuan untuk menemui kepala sekolah di Sekolah Dasar tersebut. Peneliti masuk ke ruang guru bertemu dengan kepala sekolah dan dewan guru. Pada saat itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong untuk

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 16

¹⁵ Aris, Shohimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hal 62

melakukan observasi untuk penelitian tugas akhir kuliah. Setelah mendapatkan izin, maka peneliti mulai mewawancarai Bapak Slamet Riyanto, S.Pd selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong yang terkait hal-hal suatu hubungan dengan sekolah tersebut.¹⁶

Setelah melakukan wawancara, peneliti diarahkan oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah tersebut, serta peneliti juga diberi izin oleh kepala sekolah untuk memasuki ke kelas-kelas. Peneliti masuk ke kelas rendah (kelas 1,2 dan 3) terlebih dahulu, lalu dilanjutkan masuk ke kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6). Pada kelas rendah terdapat kegiatan pembelajaran yang baik, menarik dan terdapat peserta didik yang masih terlihat pola pikir yang kekanak-kanakan, hal ini dikarenakan usianya yang masih cenderung masih kecil. Sedangkan pada kelas tinggi tak kalah menarik juga, karena pada kelas tinggi sudah bisa memahami berapa hal seperti sikap di dalam kelas.

Peneliti adanya menemukan fenomena-fenomena yang terdapat di kelas, khususnya kelas IV dan V. Pada kelas IV terdapat anak yang belum mengakui kesalahan ketika berbuat salah, seperti contoh anak yang mengganggu teman sekelas nya dan anak yang hingga membuat temannya tersebut menangis dan ketika guru bertanya kenapa teman nya menangis, maka para anak-anak tidak ada yang berani mengakui kesalahannya. Pada kelas V terdapat anak yang melaporkan kepada guru bahwa terdapat

¹⁶ Hasil Wawancara Calon Peneliti Dengan Bapak Slamet Riyanto, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 20 Rejang Lebong, 6 September 2021, 08.00 WIB

barang dikelasnya yang hilang, ketika guru masuk ke kelas tersebut untuk meminta kejujuran kepada seluruh anak-anak kelas V mengakui apakah ada yang melihat temannya mengambil barang yang dimiliki oleh temannya yang hilang ternyata tidak ada yang berani mengakui dan berkata jujur. Sedangkan pada kelas VI saat peneliti memasuki ke kelasnya melihat proses pembelajaran yang berlangsung sangat serius, hal ini disebabkan anak-anak kelas IV diwajibkan fokus pada pelajaran karena sebentar lagi akan melaksanakan ujian akhir sekolah untuk kelulusan. Karakter jujur pada anak kelas VI suatu yang akan dibentuk dalam lingkungan belajar di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas V dengan ibu Pelita Kesumawati dan saya menanyakan hal yang bersangkutan "Bagaimana tingkah laku anak dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah?" lalu ibu Pelita Kesumawati menjawab siswa-siswa disini saat melakukan pembelajaran maka anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran tetapi terdapat satu permasalahan yang belum dapat teratasi, yaitu karakter anak-anak yang masih jauh dari kata jujur. Seperti tidak mau mengakui kesalahannya jika ia salah, dan tidak akan mengakui kesalahannya jika tidak tegur atau dinasehati oleh guru. Maka dalam upaya guru dan orang tua selalu menggunakan cara untuk membuat anak tersebut menjadi suatu karakternya yang baik. Dengan menyediakan semua kebutuhan anak untuk mendorong suatu karakter jujur yang akan

terciptanya kepribadian yang pada anak didiknya. Karakter ini masih berlanjut dan belum ada perubahan yang baik pada anak.¹⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelasnya, yaitu ibu Pelita terdapat adanya fenomena-fenomena yang terjadi, tetapi fenomena yang sangat menonjol adalah karakter pada anak-anak di sekolah tersebut, terutama pada karakter kejujurannya.

Seperti yang terdapat pada kelas IV dan V, yaitu masih ada yang belum terbiasa berkata jujur, belum dapat merawat dan menjaga mainan milik sekolah atau teman, anak belum mau mengakui kesalahan ketika berbuat salah dan anak mengambil barang milik teman sekelasnya. Permasalahan karakter jujur di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong ini merupakan salah satu dampak dari hasil penanaman karakter jujur pada saat kecil. Oleh sebab itu, anak pendidikan sekolah dasar harus diberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan usianya karena sekolah dasar sebagai wahana pembelajaran tak diragukan berperan besar dalam perkembangan karakter anak.

Sekolah dasar memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya sebagai pondasi dasar kepribadian anak. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian

¹⁷ Hasil Wawancara Calon Peneliti Dengan Ibu Pelita Kesumawati, Selaku Wali Kelas V SD Negeri 20 Rejang Lebong, 6 September, 2021, 09-00 WIB

dengan judul **“Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan batasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak salah penafsiran. Peneliti ini dibatasi yaitu pada Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak kelas IV Dan V DI Sekolah Dasar Negeri 20 Padang Ulak Tanding, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong?
3. Apa saja hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui guru dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang upaya guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang lebong.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tentang Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong. diharapkan bisa menjadi motivasi untuk sekolah ini, dengan ini agar anak-anak dapat melakukan pembelajaran yang baik.

b. Bagi peserta didik

Agar siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong ini dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pembentukan karakter jujur anak, dan bisa menjadikan siswa disekolah ini lebih berkarakter yang jujur terhadap teman sebaya ataupun guru dan orang tua.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam pembentukan karakter jujur pada anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong

d. Bagi keluarga

Dengan adanya penelitian ini tentang Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong ini bisa diharapkan bisa dijadikan sebagai arahan atau bimbingan untuk melakukan pengarahan terhadap anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Karakter

Akar dari tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian. *Helen G Douglas* (Muchlas Samani) menyatakan bahwa: ¹⁸“*Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, trough, action by action.* (karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan).

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam. Dalam kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan ahklak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. ¹⁹ Sedangkan secara terminology, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya

¹⁸ Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Kerja Rosdakarya, 2011), hlm 3

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 41

dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, aklhak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*” karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwasanya pendidikan karakter ialah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Dan individu yang berkarakter baik ialah individu yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) serta memiliki nilai-nilai seperti amanah, beriman, bertaqwa, bekerja keras, jujur dll.²¹

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada

²⁰ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 96

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

dalam sejarahnya".²² Sementara itu, Mansur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²³

Selanjutnya Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁵

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Pendidikan karakter

²² Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 81

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 84

²⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 43

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 33

adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* dalam Pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian.²⁶

Pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan suatu aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan maka Pendidikan karakter tidak²⁷ akan efektif. Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu, ketakwaan, kearifan, keadilan, harga diri, percaya diri harmoni, kemadirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kerja keras, kehormatan, kedisiplinan, dan ketaladanan. Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dalam tiga hal sebagai berikut:

²⁶ Sweet and Alkin, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan SDM Keberlanjutan*, 2004, hlm 222

²⁷ A, Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti media Cipta Nusantara, 2006), hlm 25

a) Akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat, watak moral atau budi pekerti.²⁸ Kata akhlak, berakar dari kata kholaqa yang berarti menciptakan. Hal ini seakar dengan kata khaliq (pencipta) Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak yaitu Khalik (Maha Pencipta) dan perilaku makhluk (manusia).²⁹ Akhlak juga dapat diartikan dengan tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya dan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khalik (Maha Pencipta). Dengan demikian, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, bahkan alam semesta sekalipun.³⁰ Secara leksikal, akhlak dalam bahasa Inggris disebut *Manner* dan *Prudent* yang berarti tata cara, tingkah laku dan sikap.³¹ Menurut istilah, akhlak berarti tingkah laku manusia yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa berpikir terlebih dahulu. Akhlak adalah totalitas dan watak, tabiat, bakat, mental yang dijabarkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran Ilmu akhlak

²⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm 6

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2001), hlm. 1

³⁰ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98

³¹ Efendi El Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 2001), hlm.481

adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan lingkungan.³² Dalam kaitan tersebut, Hasan Alfat mengemukakan bahwa akhlak adalah Daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.³³

b) Etika

Perkataan etika atau yang lazim disebut etik, berasal dari kata Yunani *Ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional, diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing agar mereka senang, tenang, tentram, terlindungi tanpa merugikan kepentingan serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya. Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita. Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku,

³² Abu Baiqani, *Kamus Istilah Agama* (Surabaya: Arkola, 1992), hlm. 79

³³ Hasan Alfat, *Akidah Akhlak* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm 32

adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.³⁴

c) Budi Pekerti

Budi pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi pekerti adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Berbudi berarti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. Pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan.³⁵ Budi pekerti ialah perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi, maupun berinteraksi antara sesama manusia maupun dengan penciptanya. Budi pekerti yang kita miliki terdiri dari kebiasaan atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang lahir disengaja tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan.

Budi pekerti ialah hendaknya jiwa seseorang yang telah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu yakni perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan jiwa, budi pekerti juga bisa dikatakan sebagai kualitas tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dalam pandangan seseorang bagaimana ia bertutur kata dan sikap yang baik terhadap seseorang.³⁶

³⁴ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm 75

³⁵ Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm11

³⁶ A Thabrani Rusyan dkk, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara), hlm. 2

a. Indikator Karakter Jujur

1) Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Karakter yang kuat dibentuk melalui penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun lewat penghayatan dan pengalaman yang membantu membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat, bukan tenggelam dalam kesibukan memperdalam pengetahuan. Karakter yang mapan akan tumbuh pada diri anak jika sejak dini anak telah dimotivasi keinginan untuk mewujudkan. Dalam konteks ini dalam pembiasaan menjadi kata kunci yang sangat penting. Bila anak sejak dini telah dibiasakan untuk mengenal dan melakukan karakter positif, maka anak akan tumbuh dengan karakter baik tersebut dan akan menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki rasa percaya diri dan mampu berempati terhadap orang lain.³⁷

b. Unsur-unsur karakter

Fatchul Muin mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis yang berkaitan dengan

³⁷ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Kencana: Jakarta 2018), hlm. 28-29

terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. unsur-unsur karakter menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:³⁸

1. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

2. Sikap seseorang

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan dengan karakter yang tidak baik.

³⁸ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm 167

3. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

4. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia, jadi kepercayaan memperkuat diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.³⁹

c. Nilai-Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama dan UUD 1945 No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

³⁹ Fatghul Muin, *Pendidikan Karakter...*, hlm 178

⁴⁰ Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun*

Kemendiknas mengidentifikasi ada beberapa nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut: ⁴¹

1. Religius, sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun, dengan pemeluk agama lain. ⁴²
2. Jujur, perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataa, perbuatan dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan dan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. ⁴³

⁴¹ Dedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 12

⁴² Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 68-69

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 51

d. Macam-Macam Karakter

Setidaknya terdapat tujuh pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
6. Baik dan rendah hati
7. Toleransi, dan cinta damai.⁴⁴

2. Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan dari kata shidig yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁴⁵

Benar atau jujur, termasuk golongan akhlak mahmudah. Benar artinya sesuainya sesuatu dengan kenyataannya yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam

⁴⁴ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

⁴⁵ A Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm 25

bahasa Arab benar atau jujur disebut sidiq (as-shidqu) lawan dari kizib (Al-Kizbu) yaitu bohong atau dusta. Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, sedang bahasa itu diciptakan juga untuk saling pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat.⁴⁶

a. Usaha dalam membentuk karakter jujur

Sikap jujur sangat penting bagi anak untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang. Menurut Aunilah ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur pada siswa.⁴⁷ Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri. Menanamkan kejujuran pada anak dengan disertakan pemahaman terhadap pengaruh kejujuran pada cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyediakan fasilitas yang dapat mendorong tumbuhnya sikap jujur. Membentuk karakter pada peserta didik harus didukung dengan alat bantu untuk menunjang terciptanya suasana kejujuran pada diri masing-masing siswa.

⁴⁶ Hamid Tatapangarsa, *Ahklq Yang Mulia, Jujur Menuju Yang Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), hlm 149

⁴⁷ Isna Nurla dan Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm 49

3. Menyediakan fasilitas yang dapat tumbuhnya sikap ikhlas. Pengembangan kepribadian siswa harus di dukung oleh sarana yang membantu terciptanya suasana jujur bagi setiap siswa.
4. Keteladanan. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada diri siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta didik agar mereka dapat membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah.⁴⁸
5. Terbuka. Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap peserta didik akan memperkecil kemungkinan ia bersikap kurang jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan, siswa merasa memiliki tempat curhatan perhatian dan kasih sayang ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan. Peserta didik secara perlahan akan memahami pentingnya bersikap jujur dan terbuka.
6. Tidak bereaksi berlebihan. Untuk mendorong siswa agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang berbohong. Jika seseorang guru atau orang tua bereaksi secara berlebihan, anak akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur karena takut akan mendapatkan hukuman. Namun sebaiknya guru menjelaskan

⁴⁸ Isna Nurla dan Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm 52

bahwa guru merasa senang karena ia telah berani mengakui dan mengatakan jujur, dalam hal ini yang terpenting adalah mendorong siswa untuk berani mengatakan kejujuran, bukan sebaliknya.

7. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan untuk membentuk karakter jujur pada siswa harus diupayakan secara pasti orang tua dan guru dalam memberikan nilai-nilai positif yang dapat menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana guru memberikan pemahaman terhadap kejujuran memfasilitasi sarana pendukung untuk melakukan tumbuhnya sikap jujur pada siswa serta memberikan keteladanan dalam menanamkan karakter jujur.

b. Upaya guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur

1. Upaya guru yaitu Guru terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan dan membiasakan siswa untuk senantiasa bersikap baik dan jujur kepada guru, teman, orang tua dan orang lain. Sikap jujur dapat diterapkan kepada siswa-siswa dengan menyediakan media kelas berupa jam kejujuran, menasehati, menegur mengontrol siswa saat melakukan baik didalam maupun di luar proses pembelajaran. Siswa yang bersikap jujur adalah sifat yang sangat baik dan mulia. Guru bersikap tegas dan terus memberi motivasi, dorongan, dan dukungan kepada siswa agar tidak ada rasa takut dalam melakukan

perbuatan baik dan jujur bahkan saat mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada orang lain.⁴⁹

2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur

Dalam upaya ini adanya usaha orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau Tergesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung. Tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja atau materi, juga pada mental atau rohani, moral, keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara konsisten perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tuanya.⁵⁰

3. Hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter jujur pada anak

1. Faktor penghambat

- a. Waktu, terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam membentuk kepribadian siswa, karena siswa tidak

⁴⁹ Niati Imanda, dkk, *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Vol4, No 1 (2019), hlm 3

⁵⁰ Besse Simpuru, *Peran Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Era Milenial*, UM Makasar, 2021, hlm 17-18

setiap saat berada di sekolah, maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam membentuk kepribadian siswa.

b. Terbatasnya pengawasan dari sekolah

Pihak sekolah tidak bisa terus menerus mengawasi siswa karena siswa tidak 24 jam berada di sekolah, jadi pengawasan dari pihak sekolah pun terbatas atau masih membutuhkan waktu sangat lebih lama lagi untuk dapat mengawasi siswa-siswa tersebut.

c. Lingkungan siswa

Tidak semua siswa berada di lingkungan atau pergaulan yang kental, banyak siswa yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang religius dan berpendidikan yang tinggi.⁵¹

c. Manfaat atau keutamaan kejujuran

Saling memahami di antara individu-individu merupakan kebutuhan sosial. Maka mereka akan memiliki kemampuan untuk memikul beban-beban kehidupan dan menikmati suasana hidup berdampingan secara damai. Oleh sebab itu, ia memainkan peranan serius dalam eksistensi masyarakat-masyarakat dan keharmonisan

⁵¹ Yanti Dasrita, *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*, (Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol.2, No.1, 2015), hal 61

perasaan-perasaan dan ide-ide individu. Kebahagiaan atau kedukaan suatu masyarakat tergantung pada kejujuran.⁵²

Lisan atau kebohongannya Jika lisan jujur dalam menginterpretasikan emosi-emosi (perasaan-perasaan), maka lisan dapat memenuhi misi komunikasi. Jika sebaliknya, maka lisan akan menjadi penuntun bagi kejahatan dan sarana kehancuran sosial. Karena kejujuran yang efek-efek dan refleksi-refleksinya memainkan peranan terbesar dalam kehidupan individu-individu merupakan kebutuhan sosial.⁵³

Pihak-pihak yang mengadakan transaksi, sebagai contoh, dapat menyelamatkan diri dan waktu mereka dari keletihan melakukan tawar-menawar jika mereka tunduk pada kejujuran. Jika semua orang berlaku jujur, maka mereka akan memperoleh manfaat-manfaat dan keuntungan-keuntungannya yang sangat banyak. Jika ketidak jujuran di sisi lain menjadi fenomena umum dalam masyarakat, maka prinsip-prinsip akhlak akan melemah, kondisi saling pengertian akan menghilang, dan masyarakat akan menjadi tidak teratur⁵⁴ manfaat kejujuran diantaranya sebagai berikut:

1. Kejujuran menentramkan hati, orang yang telah berperilaku jujur sesungguhnya orang yang telah berperilaku sebagaimana adanya, tanpa dibuat-buat dan jauh dari kepalsuan. Jika orang

⁵² Syaikh Muhammad Hasan, *Hak-Hak Yang Wajib Anda Ketahui dalam Islam*, 2019, hlm 38

⁵³ Zikri Fahrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontenporer*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 1

⁵⁴ As Sard Sayyid Mahdi, *Meningkatkan Kualitas Diri*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2005, hal

telah bertindak benar, yang lahir adalah kedamaian, sebagaimana orang yang dusta akan dihantui oleh kegelisahan.

2. Kejujuran melahirkan berkah dalam hidup, berkah atau barakah adalah bertambahnya kebaikan. Kejujuran mungkin ada saatnya dicemooh orang, namun, buah dari kejujuran betapapun buah yang manis itu kebaikan hidup akan bertambah-tambah bilanganya.
3. Kejujuran mengantarkan cita-cita, orang yang jujur akan berpotensi akan mengapai cita-cita, jika cita-cita duniawi, kejujuran dan kesungguhan akan melancarkan jalannya. Jika itu cita-cita ukhrawi, Allah akan mengantarkannya, bahkan cita-cita yang tulus karena Allah tidak pernah tolak meskipun pemenuhannya tidak selalu sama dengan permintaan.
4. Kejujuran bisa mendatangkan keuntungan yang tidak terduga, kejujuran dengan orang yang hendak berbuat jahat biasanya merugikan. Namun, ada kalanya sikap jujur justru menguntungkan. Ini terutama jika orang yang jahat itu masih memiliki hati nurani.
5. Kejujuran menghasilkan kesetiaan, kesetiaan adalah keadaan seseorang untuk tetap meninggalkan oleh rayuan apapun, kesetiaan pada aqidah juga berarti sikap tegar bersama keyakinan tanpa bisa dipalingkan oleh apapun, oleh imbalan sebarangpun, orang-orang yang jujur dalam beriman niscaya

akan tampak nyata dalam sikap hidupnya yang tetap bertahan di jalan yang lurus, sampai kapan pun.⁵⁵

d. Bagian-bagian Kejujuran

Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat, ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya.

e. Ciri-ciri anak yang jujur

Adapun ciri-ciri anak yang jujur antara lain:

1. Tidak bersikap pura-pura
2. Berkata apa adanya
3. Tidak berkata bohong
4. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain
5. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain
6. Dapat mengembang kepercayaan atau amanah dari orang lain
7. Dapat mengembang kepercayaan dari orang tua dan keluarga
8. Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain

⁵⁵ Wahid Ahmad, *Risalah Ahklak, Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Erlangga, 2004), hlm 48

9. Tidak mengambil hak milik orang lain

10. Tidak merugikan orang lain ⁵⁶

f. Faktor- Faktor Kejujuran

1. Jujur dapat menguntungkan diri sendiri orang lain apabila kita jujur otomatis kita akan dipercaya oleh orang lain dan orang lain akan puas dengan pekerjaan kita karena kita jujur.

2. Jujur itu ibadah disetiap kitab suci pasti ada perintah untuk bersikap jujur dan larangan untuk berbohong

3. Jujur membuat kita percaya diri apabila kita yakin dengan pekerjaan kita otomatis kita akan percaya diri dengan pekerjaan yang kita kerjakan sendiri

4. Jujur membuat pintar jika anda jujur terhadap kemampuan yang anda miliki saat ini, tentu anda akan menyadari bahwa kita memiliki kelebihan dan kekurangan. ⁵⁷

g. Pengertian Karakter Jujur Pada Anak

Setiap orang memiliki karakternya masing-masing, ini terkadang salah diartikan dengan watak, kepribadian maupun sifat dari seseorang. Sebenarnya definisi dari karakter sendiri adalah akumulasi dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya.

Karakter manusia bukan berasal dari sesuatu bawaan sejak lahir,

⁵⁶ Fida Abdilah dan Yusak Burhanudin, *Akidah Ahklak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm 90

⁵⁷ Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran...*, hlm 10

namun lebih kepada bentukan dari lingkungan hingga orang-orang yang ada disekitarnya. Karakter yang ada didalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya.⁵⁸

Bila orang tersebut selalu melakukan aktivitas yang positif, sopan berbicara, menghargai orang lain, senang menolong, dan lainnya maka dapat dikatakan jika kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik, Namun jika orang tersebut seringkali melakukan aktivitas yang buruk seperti senang mencela, berbohong, dan selalu berkata yang tidak sopan, maka tentu saja kemungkinan besar jika karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan perilakunya.

Karena tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya saja sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung didalam perilaku individu yang memungkinkan dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain. Pengertian karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan sekedar perkataan. Lebih dari hal tersebut, karakter merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang.

Karakter (akhlak) adalah Suatu daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dan diwujudkan

⁵⁸ CV. Bayfa Cendekia Indonesia, *Memahami Karakteristik Anak*, Hak Cipta, Madiun: 2014, hlm 1-2

dalam tingkah laku dan perbuatan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁵⁹

B. Penelitian Relevan

Isi dari penelitian relevan mengenai hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan mengenai persoalan yang sudah juga dikaji. penulis menegaskan bahwa masalah dalam penelitian akan berbeda atau belum pernah diteliti sebelumnya.

dalam konteks penulisan proposal penelitian relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang secara substansif dan kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian yang judulnya ada kemiripan dengan penelitiann yang akan diteliti peneliti yaitu:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Dadi Mulyadi dkk salah satu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung dengan judul penelitian Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan di

⁵⁹ Anwar Rosihon, *Ahlak Tasawuf (Edisi Revisi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm 206

SMA Alfa Centauri Bandung. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan adanya pengaruh negatif dari globalisasi yang menyebabkan adanya kasus korupsi, kolusi dan nepotisme. Penelitian bertujuan mendapatkan informasi program, kegiatan, faktor pendukung kendala, dan solusi dalam penumbuhan karakter jujur peserta didik menggunakan pendekatan, metode studi kasus dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, teknik partisipan dan studi *literature*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dadi Mulyadi Nugraha dkk dengan peneliti yaitu Dadi Mulyadi ialah sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan dan peneliti juga melakukan mengenai kurangnya pembentukan karakter jujur pada anak, maka persamaan disini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter jujur.⁶⁰

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Suryono salah satu mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran di SD IT AN-Nida Sokaraja. Dilaksanakannya penelitian ini yaitu dengan menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif, dan bersikap kritis. Penerapan pendidikan karakter kejujuran di SD IT An-Nida Sokaraja Banyumas yaitu melalui integrasi pada kegiatan pembelajaran, integrasi dalam pengembangan diri dan budaya sekolah,

⁶⁰ Dadi Mulyadi dkk, *Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan*, Jurnal Program Studi PGMI, 2013, hlm, 220

kegiatan ekstrakurikuler dan melalui penambahan jam pelajaran, melalui metode yaitu pembiasaan, keteladanan, kegiatan spontan, metode ceramah, pengawasan dan perhatian guru. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dengan peneliti yaitu Suryono ialah penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dan kejujuran, peneliti juga melakukan mengenai kurangnya pembentukan karakter jujur pada anak, maka persamaan disini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter jujur. ⁶¹

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2017 dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di sekolah di MI Alfatah Malang. Dilaksanakannya penelitian ini menunjukkan bahwa, internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa disekolah, internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab di siswa di MI Alfatah Malang dengan melalui pembiasaan dan keteladanan dan proses internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI Alfatah Malang dengan melalui beberapa tahapan yakni: Guru menginformasikan nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab merupakan tahapan dari transaksi nilai. Kemudian siswa mengamati karakter kepribadian gurunya untuk menjadi contoh keteladanan bagi siswa merupakan tahapan dari transinternalisasi nilai dan dampak internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa

⁶¹ Suryono, *Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran di SD IT AN-Nida Sokaraja*, IAIN Purwokerto, 2016, hlm 12

di MI Alfatah Malang dapat dilihat dari aspek tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar ialah internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab dan peneliti juga melakukan mengenai kurangnya pembentukan karakter jujur pada anak, maka persamaan disini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter jujur.⁶²

⁶² Muhammad Raya Akbar, *Internalisasi Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah MI Al-fatah Malang*, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan di pakai dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reasearch*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan suatu angka-angka. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi kedalam bentuk-bentuk dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶³

Sementara itu penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa oleh manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat suatu pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah yang tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan orang tua dengan wali kelas dalam dalam upaya meningkatkan hasil belajar

⁶³ Lexy J. Moleong, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal.6

peserta didik.⁶⁴ Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁶⁵

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang akan diteliti. Pada 6 April 2022, Adapun tempat dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong. Jl. Lintas Curup-Lubuklinggau, Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu merupakan sekolah yang berada di jalan lintas Curup-Lubuklinggau.

C. Subjek Penelitian

Penelitian mengambil data dari berbagai pihak di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong. Antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Wali kelas
3. Orang tua
4. Siswa

D. Sumber data

⁶⁴ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1

⁶⁵ Lexy J. Moleong, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 6

Jenis data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, jenis data yang akan dipakai terbagi menjadi dua, diantaranya :

1. Data Primer

adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.⁶⁶ mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data disebut juga sumber data atau informasi tangan pertama. Data primer untuk penelitian ini yakni tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 20 Rejang Lebong, yang diperoleh melalui wawancara selain itu penulis juga melakukan observasi beserta wawancara kepada para guru di sekolah untuk mengetahui kondisi kinerja guru.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung terhadap suatu data primer. Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang telah ada padanya. Data sekunder berupa data dokumentasi atau data lain, dan data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan tenaga pendidik di SDN 20 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 308

Teknik pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkret. Teknik pengumpulan datanya, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ialah teknik dalam pengumpulan data di penelitian apapun termasuk juga dalam penelitian kualitatif dan sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penelitian biasanya dengan menggunakan observasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan penulis langsung terjun kelapangan, untuk mengamati Variabel yang akan diteliti.⁶⁷ Dalam hal ini penulis akan langsung meninjau semua aktifitas guru serta siswa/siswi. Dan untuk memperoleh data informasi mengenai keadaan umum di SD Negeri 20 Rejang Lebong, untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan langsung dalam sebuah proses belajar mengajar serta mengetahui upaya guru dan orang tua dalam proses pembentukan karakter jujur anak.

2. Wawancara

⁶⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2005) hlm 224

Teknik wawancara ialah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan cara bertanya kepada seseorang dianggap tau dan bisa menjadi informan atau responden. Dengan cara berbincang-bincang tatap muka dengan orang tersebut. Wawancara atau interview merupakan bertemu langsung dan bertatap muka baik tegak atau duduk antara pencari informasi dan memberi informasi. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada responden akan membuat responden memberikan jawaban secara awal tanpa batasan sesuai pandangan dari narasumber dari berbagai aspek berdasarkan pemikiran dan pendirian dari responden itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur. Subjek wawancara di buat untuk kepala sekolah, wali kelas, orang tua dan siswa. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan mengenai upaya guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV dan V di SD Negeri 20 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik penumpukan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.⁶⁸ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, orang tua, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter jujur di SDN 20 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet Ke-6, hlm. 220

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2015) hlm. 300

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis menggolongkan atau kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menggorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang diantara lain seluruh data mengenai permasalahan peneliti data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan, semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data setelah data reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin

mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

Penyajian data dalam bentuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Analisis data merupakan suatu usaha yang akan dilakukan guna dengan data tersebut bisa mengorganisasikannya, memilih-milih dan menjadikannya satuan yang dijadikan dan mencari untuk menemukan pola. Menemukan apa yang dianggap penting dan sayang akan di pelajari serta akan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke khalayak ramai lain.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung Alfabeta,2016) hlm, 334-337

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengoreksian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. Untuk keperluan dari luar data tersebut atau sebagai pembandingan pada data tersebut. Dalam prakteknya peneliti menggunakan 3 macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, teori, untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:⁷¹

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- b. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- c. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- d. Dilakukan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data, artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 176

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
 - e. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.
2. Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali kelapangan dan melakukan wawancara kembali atas data yang di dapat apakah benar sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru dari hasil penelitian analisis pembentukan karakter jujur pada anak yang di dapat.
 3. Peningkatan ketekunan penelitian artinya memeriksa kembali data yang didapat apakah tidak salah dan akurat dalam pengamatan ini perlu kecermatan juga oleh peneli agar tidak salah dalam persepsi tentang analisis pembentukan karakter jujur dan pendidikan karakter yang di teliti.

4. Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁷²

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SD Negeri 20 Rejang Lebong, beralamat di Padang Ulak Tanding, Pasar Padang Ulak Tanding, kec Padang Ulak Tanding, kab Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39182. Termasuk lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di JL lintas Curup-Lubuklinggau. SD Negeri 20 Rejang Lebong berada di garis lintang: -3.4185 dan garis bujur: 102.7651.⁷³

2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah Sd Negeri 20 Rejang Lebong

VISI SEKOLAH

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur pancasila sesuai dengan ajaran agama.

MISI SEKOLAH

1. Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa

⁷³ Sumber Dokumentasi *Tata Usaha SD Negeri 20 Rejang Lebong* (Sabtu 9 April 2022 Pukul 08-00 WIB)

4. Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah komite dan lingkungan sekolah

TUJUAN SEKOLAH

Mengacu pada Visi dan Misi Sekolah. Serta tujuan umum pendidikan dasar dan tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran menjadi kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.⁷⁴

Dokumentasi: Tata Usaha SD Negeri 20 Rejang Lebong

⁷⁴ Sumber Dokumentasi *Tata Usaha SD Negeri 20 Rejang Lebong* (Sabtu 9 April 2022 Pukul 08-00 WIB)

Tabel IV.1
PROFIL SD NEGERI 20 REJANG LEBONG
Identitas Sekolah

Nama	SD NEGERI 20 REJANG LEBONG
NPSN	10700702
Alamat	Padang Ulak Tanding
Kode Pos	39182
Desa / Kelurahan	Pasar Padang Ulak Tanding
Kecamatan / Kota	Kec. Padang Ulak Tanding
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	Sd
SK Pendirian Sekolah	01-07-1950
Tanggal Izin Operasional	180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	01-01-1910

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Tabel IV.2
Data Lengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
Nama Bank	BPD Bengkulu
Cabang Kcp/Unit	BPD Bengkulu, Cabang Curup
Rekening Atas Nama	SDN 20 Rejang Lebong

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Tabel IV.3
Data Rinci

Status Bos	Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	Daya Listrik
Akses Internet	Indosat M3

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Tabel IV.4
Pergantian Kepala Sekolah SDN 20 REJANG LEBONG

NO	NAMA
1	Abasri, S.Pg
2	Abudin Embang, S.Pd
3	Irianto, S.Pd. Sd
4	Sumarniati, S.Pd. Sd
5	Simbang aman, S.Pd
6	Slamet Ryanto, S.Pd

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Dari tabel diatas terdapat 6 kepala yang sudah menjabat dan terdapat 1 yang sekarang penerus atau yang sedang menjabat yaitu bapak Slamet Riyanto S.Pd di SDN 20 Rejang Lebong.

Tabel IV.5
Data Guru SD NEGERI 20 REJANG LEBONG

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Slamet Riyanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Darti Evri Ningsih, S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Pelita Kesumawati S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Winarsih, S.Pd	Guru Kelas
5	Supiah, S.Pd	Guru Kelas
6	Yonni Novita Sari, S.Pd.SD	Guru Kelas
7	Desmiarty, S.Pd.SD	Guru Kelas
8	Risna, S.Pd.I	Guru Jam
9	Asantari	Penjaga SD
10	Juanda Saputra	Tu
11	Sohaludin, S.Pd.I	Operator
12	Rama Donna, S.Pd	Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas terdapat 1 kepala sekolah yaitu Slamet Riyanto S.Pd dan guru yang bertugas di SDN 20 Rejang Lebong yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan.

3. Keadaan Tenaga Pengajar Dan Siswa

Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong yang terletak di kel. Pasar Padang Ulak Tanding, kec. Padang Ulak Tanding, kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ini memiliki jumlah tenaga (guru dan karyawan) sebagai berikut:

Tabel IV.6
Data Siswa SD Negeri 20 Rejang Lebong Tahun 2022

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	14	9	23	Yonni Novita	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	17	13	30	Desmiarty	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	18	10	28	Winarsih	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	11	12	23	Supiah	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	16	8	24	Pelita Kesumawati	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 5
6	Kelas 6	6	11	7	18	Darti Evri N	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 6

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Berdasarkan data diatas terdapat 146 siswa-siswi yang sedang menempuh dunia pendidikan di SD Negeri 20 Rejang Lebong semuanya berasal dari desa setempat yaitu desa Padang Ulak Tanding.

Tabel IV.7
Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa	L/P
1	Affan Ibnu Mu'arif	L
2	Aliza Febrilia	P
3	Aura Ramahdani	P
4	Danil	L
5	Delta Putra Parisah	L
6	Dilla Putri Septianti	P
7	Endah Dwi Permatasari	L
8	Gading Tresno Anggoro	P
9	Herlan Agandi	L
10	Jheniar Dwi Ratifah	P
11	Karinta Reva Putri	P
12	Khanza Queentania Ferdyani	P
13	M. Ise Berilian	L
14	M. Pajar Pranata	L
15	M. Selamat Sentosa	L
16	Muhammad Risky Al Rasid	L
17	Muhammad Nizam Marzuki	L
18	Nadieta Ulifha	P
19	Perdi	L
20	Redho Muhamad Ilham	L
21	Resta Novri Anggraini	P
22	Rita S	P
23	Zera Aulia	P

Sumber: Dokumentasi Absensi Kelas IV di SDN 20 Rejang Lebong

Tabel IV.8
Siswa Kelas V

NO	Nama Siswa	L/P
1	Ahsya Aditya Pratama	L
2	Arzinta Kania Anjani	P
3	Aldi Septa Irawan	L
4	Aditya Sefrian	L
5	Clara Destiana	P
6	Dion Syahputra	L
7	Fahmi Lufi Ramadhan	L
8	Frances Fabregas Korina	L
9	Farel	L
10	Fator	L
11	Gita Apriana	P

12	Hamza	L
13	Johanes Revan	L
14	Junaidi	L
15	Lidia Meisa Putri	P
16	M Rafi Saran	L
17	M Saad Erisalam	L
18	Marsel Agianto	L
19	M Kenzo Al-Fatah	L
20	Pelita Adelia Rinjani	P
21	Rehan	L

Sumber: Dokumentasi Absensi Kelas V di SDN 20 Rejang Lebong

Tabel IV.9
Sarana Prasarana SD Negeri 20 Rejang Lebong

a. Kantor kepala Sekolah	Jumlah
Ruang kepala Sekolah	1
Ruang guru	1
Ruang kelas	6
Musolah	1
Perpustakaan	1
b. Lapangan sekolah	Jumlah
Lapangan voli	1
Lapangan sepak bola	1
c. Wc	Jumlah
Wc kepala sekolah	1
Wc guru	1
Wc siswa	2

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 20 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas sarana dan prasarana di SDN 20 Rejang Lebong terdapat 6 lokal, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 musolah, 1 perpustakaan, 1 lapangan voli, 1 lapangan sepak bola, 1 wc guru dan 1 wc siswa yang terdapat di SDN 20 Rejang Lebong.

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV dan V di SD Negeri 20 Rejang Lebong?

Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah SDN 20 Rejang lebong mengenai pendidikan karakter itu sendiri, dan lebih mendalam peneliti bertanya tentang karakter jujur, berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis pembentukan karakter jujur :

Hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyanto selaku Kepala Sekolah SD Negeri 20 Rejang Lebong, tentang langkah-langkah pembentukan karakter jujur, juga mengatakan bahwa :

“Pada tanggal 20 Oktober 2021 menjadi kepala sekolah di SD Negeri 20 Rejang Lebong, menurut saya karakter jujur yang baik adalah suatu pembawaan individu atau berupa sifat, kepribadian dan tingkah laku yang ada didalam diri seseorang karakter yang baik ialah memiliki kebutuhan atau logika dan kebenaran yang sangat menyeluruh jika kejujuran bisa jadi hal baik atau buruk seseorang dapat dikatakan tergantung pada apa yang akhirnya dilakukan. Dalam seberapa pentingnya yang kita ketahui karakter jujur pada anak maka sangat dapat dikatakan penting. Dalam mengembangkan karakter di sekolah terdapat adanya indikator dalam kehidupan sehari-hari dapat memahami makna perilaku jujur, amanah dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter terutama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah kejujuran. Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter anak ialah, anak ditanamkan kedisiplinan sifat disiplin akan membuat anak memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Suatu upaya guru terhadap anak diberikan arahan pemahaman dan nasehat mengenai karakter kejujuran. Arahan, pemahaman dan nasehat yang diberikan akan membuat anak menjadi paham serta melaksanakan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini dorongan dari guru agar peserta didik berbuat baik dan jujur. Dengan adanya upaya dorongan ini peserta didik akan selalu berbuat baik dan jujur

selain memberikan motivasi maka seorang guru juga harus membiasakan peserta didik untuk berkarakter jujur.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Supiah wali kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Upaya dalam membentuk karakter merupakan anak yang jujur tentunya tidak berbohong dalam segala hal, cerminan dari seseorang bisa dikatakan bahwa sebagai perilaku dan tingkah laku dalam sehari-hari dan jujur adalah hal yang wajib dimiliki oleh manusia, karena jujur merupakan perilaku yang sangat baik dan mulia, yang harus diajarkan, ditanamkan sejak dini kepada anak. Dalam proses pembelajaran tentunya sikap jujur dari setiap peserta didik memiliki nilai. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berperilaku baik, menerapkannya dalam kehidupan dan melakukan hal-hal yang baik dimana pun dan kepada siapa pun, dalam segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan atau membentuk suatu kejujuran kepada siswa-siswa dengan menggunakan segala hal yang terkait suatu kegiatan yang baik seperti mengajarkan siswa-siswa atau anak-anak berperilaku jujur didalam lingkungan setempat. Secara mengapresiasi kegiatan anak-anak dengan kegiatan belajar didalam kelas dan didalam suatu karakter anak pasti ada yang dinamakan suatu etika atau perilaku setiap anak-anak maka etika ini dapat dikatakan suatu tanggung jawab, kewajiban dan tanggung jawab, etika yang sering kita lihat ialah di lingkungan sekitar misalnya etika seorang anak berteman.”⁷⁶

Dari pendapat wali kelas dalam membentuk upaya di sekolah ini terlihat pada proses pembelajaran tentunya siswa harus memiliki karakter jujur, jujur di lingkungan sekolah, jujur mengerjakan tugas, jujur dalam menjawab pertanyaan guru dan jujur dalam berbagai hal, dan tentunya memiliki tujuan yang sangat baik kepada siswa itu sendiri. Diharapkan kedepannya bahwa siswa yang di didik tidak hanya pintar dalam aspek kognitif saja tapi memiliki afektif yang baik

⁷⁵ Slamet Riyanto, sebagai kepala sekolah di SD Negeri 20 Rejang Lebong, wawancara, pada tanggal 7 April 2022

⁷⁶ Supiah sebagai guru kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong, wawancara, pada tanggal 7 April 2022 jam 08-09 WIB

juga. Sikap jujur tidak muncul dengan sendirinya tentunya hal tersebut perlu diajarkan dan diasah agar dapat diterapkan oleh anak tersebut, jika sudah terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupannya maka anak akan terus memegang prinsip kejujuran yang di tanam dalam diri anak tersebut sampai akhir hayat. meskipun menghadapi situasi yang sulit maka sikap kejujuran seseorang tersebut tetap teguh dalam prinsipnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas V SDN 20 Rejang Lebong yaitu ibu Pelita Kesumawati yang mengatakan bahwa:

“Upaya dalam membentuk karakter jujur kepada anak ini maka dapat dikatakan guru sebagai pendidik anak atau siswa-siswa dari sejak awal dia masuk ke jenjang pendidikan maka dari sinilah akan menumbuhkan atau mengajarkan anak yang bersikap jujur, maka sikap jujur yang kita ketahui ini contohnya sifat yang tidak berbohong. Karakter jujur merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, maka karakter jujur ini harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak agar kedepannya mereka terbiasa berperilaku jujur. Di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran tentunya karakter jujur ini memiliki point tertentu dalam penilaian. Disinilah peran kami sebagai guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didiknya terutama karakter jujur, dimulai dari diri kami sendiri sebagai guru yang harus bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik kami dan menjadi teladan yang baik pula, karena seseorang guru itu diguguh dan ditiru. Disini kami harus disiplin waktu, menggunakan waktu seefisien mungkin. Bertutur kata yang baik, bertanya jawab yang jujur kepada siswa, memberikan dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa kita harus bersikap jujur dimanapun kita berada dan tidak boleh berbohong sekalipun. Memberikan apresiasi berupa pujian dan point kepada peserta didik yang selalu berperilaku jujur dengan hal tersebut dapat diharapkan untuk membentuk karakter jujur itu sendiri, dan selalu mengingatkan apa akibatnya ketika kita tidak berperilaku jujur. Maka perilaku jujur ini sangat perlu kita tanamkan dalam diri agar supaya kita dapat dipercayai orang lain.”⁷⁷

⁷⁷ Pelita Kesumawati, sebagai guru kelas V di SD Negeri 20 Rejang, wawancara, Lebong pada tanggal 8 April 2022 jam 10:45 WIB

1. Dari seorang guru melakukan saat mengajar dalam kelas akan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu maka anak akan mencotuh itu, sebagai guru atau orang tua kedua, tentunya sebagai panutan anak-anak kita. Apa yang anak lihat dari perilaku orang tuanya, bisa jadi mempengaruhi anak untuk berperilaku yang sama.⁷⁸
2. kenalkan anak pada cerita-cerita yang mengandung nilai kejujuran, dengan mengenalkan anak-anak dengan cerita yang terkait nilai kejujuran pada anak. Contohnya dongeng yang saling membantu teman kesusahan.
3. Perlakukan anak dengan jujur menepati janji, seperti yang kita ketahui disaat orang tua yang melakukan kesalahan kecil yang tidak kita sadari akan berdampak pada perilaku anak. Contohnya anak menangis, nanti ayah belikan adek mainan. Apabila anak sudah berhenti menangis tidak dibelikan mainan maka anak merasakan bahwa ayah nya berbohong maka dapat dikatakan oleh anak bahwa rasa kecewa saat orang tua tidak memenuhi janji.
4. Membiasakan jujur pada diri sendiri, dengan melatih anak membiasakan jujur pada diri sendiri bukanlah mudah. Tapi dengan melatih anak tadi maka dapat dibiasakan terus menerus bisa, dengan membimbing anak dengan perilaku sebagai orang tua yang tegas maka anak juga mengikuti. Bantulah anak untuk memberikan

⁷⁸ Muslim, dkk, *Menumbuhkan Karakter Anak*, (CV Budi Utama, 2018), hlm 33

dorongan, anak akan mulai mengerti dan yakin dengan kemampuannya.

”Selanjutnya dapat dijelaskan oleh ibu Emi bahwa seseorang ibu atau orang tua maka dapat dikatakan dengan menumbuhkan sikap kejujuran anak itu sejak dini, sebagai orang tua kita adalah panutan anak-anak kita. Apa yang anak lihat berasal dari perilaku orang tuanya, bisa jadi mempengaruhi anak buat berperilaku demikian. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberi contoh sikap baik kepada anak. Dengan begitu, anak-anak juga akan termotivasi buat berperilaku jujur seperti yang ditunjukkan oleh orang tuanya.”⁷⁹

Selanjutnya ibu Kartini Febrianti juga menjelaskan bahwa:

“Bahwa didalam lingkungan keluarga, masyarakat dapat dikatakan karakter jujur anak tersendiri masih belum terpenuhinya, seorang ibu atau orang tua selalu mengajarkan anak berbuat sifat yang jujur dan tidak berbohong, maka dapat dikatakan kami selalu menginginkan anak kami berahlak yang baik.”⁸⁰

Selanjutnya ibu Eti juga menjelaskan bahwa:

“Bahwa karakter jujur akan dibiasakan atau dicontohi lebih awal oleh orang tuanya, karena karakter ini sangat berpengaruh bagi anak jika tidak diterapkan sejak dini, karakter jujur tersendiri mampu mencerminkan diri anak yang akan mendatang. Jika karakter jujur sudah dilakukan oleh anak maka dia tidak memalukan keluarganya, kami sebagai orang tua ingin anak yang tidak hanya pintar tetapi miliki karakter yang jujur, bisa dilihat dari fenomena dan kejadian yang sering terjadi dimanapun banyak

⁷⁹ Emi, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 09:45 WIB

⁸⁰ Kartini, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 10:45 WIB

orang-orang masih melakukan perbuatan yang tidak jujur. Hal itu tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga merugikan orang lain, oleh karena itu peran kami sangat penting agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi dunia pendidikan dengan menciptakan generasi penerus yang berpendidikan dan memiliki karakter jujur.”⁸¹

Selanjutnya ibu Eka Septia juga menjelaskan bahwa:

“Bahwa dapat dikatakan karakter jujur merupakan sebuah perbuatan yang dapat menjadikan diri kita sebagai seseorang yang dapat dipercaya baik perbuatan maupun ucapan dan tindakan. Jujur merupakan salah satu sikap yang kami tanamkan kepada anak. Dengan mengajarkan anak selalu berbuat jujur dirumah maupun dilingkungan lainnya, dengan kebiasaan mengajarkan anak berbicara yang sopan, tidak mengambil uang orang tua, tidak berbicara kasar, dan selalu jujur seperti contoh tidak sengaja memecahkan piring dan tetap bilang ke orang tua waktu mereka pulang kerja, tidak sengaja menumpahkan gula dan tetap jujur keorang tuanya, mengembalikan uang kembalian ketika disuruh orang tua berbelanja. Jadi dirumah kami selalu mengajarkan anak kami bersifat jujur.”⁸²

Selanjutnya ibu Baria juga menjelaskan bahwa:

“Dengan melakukan melatih kejujuran anak dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tetapi jika dirumah maka kami sebagai orang tua selalu mengajarkan anak yang berlaku jujur, karena sikap jujur sangat penting merupakan fondasi utama semua karakter baik. Jujur merupakan kunci kebahagiaan, karena menginginkan anak-anak kita berbahagia di kehidupannya, maka menanamkan sikap jujur adalah kuncinya. Tentu sebagai orang tua

⁸¹ Eti, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 11:45 WIB

⁸² Eka, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 01:45 WIB

tidak menginginkan anaknya suka berbohong. Penanaman atau menumbuhkan sikap jujur harus dimulai sedini mungkin.”⁸³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti oleh siswa kelas IV beliau mengatakan bahwa:

1. Apa pendapat anda mengenai karakter jujur?

Seperti wawancara dengan Gading mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter jujur adalah tidaknya berbohong kepada siapapun dan tidak melakukan kejahatan kepada teman, tidak melanggar aturan orang tua. Tidak berucapan yang kotor, karakter jujur ini sifat baik yang selalu dilakukan disetiap hari kita dirumah maupun kita disekolah jadi disetiap kebaikan pasti kita sudah melakukan sifat yang jujur.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan Nadita mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter jujur itu ahklak yang baik, dan ahklak yang baik itu harus selalu kita pertahankan dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur dalam ucapan perbuatan dan tindakan contohnya jujur dalam ucapan adalah ketika seseorang bertanya maka kita harus menjawab dengan jujur tidak berbohong, contohnya jujur dalam perbuatan adalah ketika kita guru memerintahkan untuk mengumpulkan tugas maka kita harus mengumpulkan contoh karakter dalam tindakan adalah kita harus mengerjakan soal-soal ujian dengan jujur tidak mencontek hasil ujian teman maka dari hal ini kita sangat penting atau tau tentang karakter jujur.”⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Kanza Quin mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter jujur adalah karakter yang menggambarkan kita selalu berlaku jujur terhadap teman sebaya atau orang yang lebih tua.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Dila mengatakan bahwa:

⁸³ Baria, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 02:45 WIB

⁸⁴ Gading, sebagai siswa kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 7 April 2022 jam 10:00

⁸⁵ Nadita, sebagai siswa kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong *wawancara*, pada tanggal 7 April 2022 jam 10:45

⁸⁶ Kanza Quin, sebagai siswa kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 7 April 2022 jam 11:00

“Menurut saya karakter jujur ialah seperti yang sering dilakukan disetiap hari contohnya jika berjanji selalu menepatinya berjanji seperti sesuai dengan tepat waktu dan sesuai dengan tanggung jawabnya, sebab orang yang jujur akan berpikir apabila janji tidak ditepati akan membuat orang lain tersakiti dan dirinya sendiri akan berdosa dan dibenci oleh orang yang sudah kita ingkari.”⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Danil juga mengatakan bahwa:

“Karakter jujur adalah untuk membuat kita sukses dengan mudah karena jika kita selalu jujur maka kita mudah dpercayai oleh orang lain, jujur juga dapat terhindar dari dosa, fitnah dan diberikan rezeki yang lancar, disinilah kita harus berbuat jujur.”⁸⁸

Wawancara dengan siswa kelas V dapat dikatakan bahwa menumbuhkan karakter jujur ialah:

Tergambar dari hasil wawancara dengan Ahsya Aditya juga mengatakan bahwa:

“Dalam suatu karakter jujur dapat ditanamkan dalam diri semua orang karakter adalah lurus hati dan ikhlas.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada M Rafi yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter jujur adalah orang-orang yang bertawakal, beriman dan selalu berbuat jujur.”⁹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Arzinta yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter jujur adalah suatu perilaku yang baik terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Dalam melakukan perilaku jujur disekolah seperti yang saya lakukan ialah dengan adanya tidak bolos sekolah, selalu berbuat jujur dan sopan terhadap guru-guru. Dengan

⁸⁷ Dila, sebagai siswa kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 7 April 2022 jam 11:45

⁸⁸ Danil, sebagai siswa kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 7 April 2022 jam 12:00

⁸⁹ Aditya, sebagai siswa kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 8 April 2022 jam 10:45

⁹⁰ M Rafi, sebagai siswa kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 8 April 2022 jam 11:00

melakukan ini maka dari perilaku patuh terhadap orang yang lebih tua atau orang tua kita sendiri”⁹¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Clara Destiana yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya adapun manfaat dari berbuat jujur ini sangat banyak karena jika kita orang yang jujur maka kita selalu dipercayai oleh orang lain. Dari karakter jujur tersendiri contohnya, tidak akan melakukan pelanggaran yang sudah ada aturan di rumah maupun di sekolah”⁹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Frances Fabregas yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya dari contoh karakter jujur ialah dalam pergaulan kita harus mengutamakan kejujuran, jujur dalam perkataan atau perilaku berperilaku jujur artinya berperilaku sesuai dengan kenyataan yang ada.”⁹³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan sementara sesuai dengan pertanyaan penelitian yang pertama mengenai Analisis pembentukan karakter jujur pada anak di SD Negeri 20 Rejang Lebong bahwa karakter jujur merupakan perbuatan tindakan, perilaku yang sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tidak hanya disekolah saja diharapkan siswa bisa menerapkan karakter jujur tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kondisi apapun, agar kedepannya mereka dapat menjadi anak dengan karakter yang baik.

⁹¹ Arzinta, sebagai siswa kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 8 April 2022 jam 11:30

⁹² Clara Destiana, sebagai siswa kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 8 April 2022 jam 12:00

⁹³ Frances Fabregas, sebagai siswa kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 8 April 2022 jam 12:30

Karakter jujur merupakan hal yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik, sehingga dengan pemahaman yang mereka miliki mereka bisa jujur dalam segala hal. Dan jujur merupakan perbuatan yang sangat baik. Jujur dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, ujian yang dilakukan dengan kejujuran.

Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia sebagai warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai Universal serta tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.

Kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal, selain tentu saja kerja keras, usaha, dan nasib baik. Bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan. Kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya kejujuran sumber segala kebaikan. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang fakta. Jujur juga dapat diartikan tidak berbuat curang.

2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong?

Ada beberapa upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur anak :

- a. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya dalam ucapan atau perlakuannya. Mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya akan membangun karakter kejujuran kepada anak.
- b. Orang tua juga seperti sahabat dan teman curhat bagi anak, sehingga anak suka untuk curhatan atau mengadukan permasalahan yang sedang dirasakannya.
- c. Orang tua juga mampu mengintegrasikan atau mengawasi pembelajaran anak.
- d. Orang tua mampu memberanikan diri anaknya kepada orang lain.⁹⁴

Demikian juga.

Karakter jujur adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Karakter juga menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seorang yang berperilaku tak

⁹⁴ Muhammad Abduh Tuasikal, *Mendidik Anak Untuk Tidak Berbohong*, (2019), hlm 42

amanah, kejam atau rakus dikatakan menjadi orang yang berkarakter buru, sementara orang yang berperilaku jujur, senang menolong menjadikan orang yang berkarakter mulia. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur juga dapat diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa dikatakan kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang.

Tergambar dari hasil wawancara bersama Ibu Emi selaku wali murid ialah sebagai berikut:

“Menurut saya dalam upaya pembentukan karakter jujur pada anak, orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab mendidik anak-anaknya agar berkembang menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sangat penting, karena kedua orang tua adalah manusia yang paling dekat dengan anak. Anak akan diarahkan baik atau jahat tergantung pada orang tua. Ketika orang tua baik, anak akan menjadi baik, begitupun sebaliknya, ketika orang tua tidak baik, anak juga akan kurang baik. Namun tidak hanya orang tua yang mempunyai kewajiban terhadap pendidikan seseorang anak, tetapi lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya juga mempunyai tanggung jawab sosial dan moral untuk membentuk karakter seseorang anak yang sesuai dengan harapan sosial. Selain itu pendidikan adalah pihak yang sangat penting setelah orang tua telah berupaya membentuk karakter anak yang baik dan mampu memberikan pendidikan dari kehidupan sehari-harinya. Karakter merupakan aspek penting sebagai pondasi mentalitas serta kesuksesan manusia dimasa mendatang. Upaya pembentukan karakter jujur merupakan hal yang sangat urgen dan tidak dapat diabaikan karena karakter jujur merupakan berkaitan dengan kebahagiaan dan kesuksesan.”⁹⁵

⁹⁵ Emi, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, wawancara, pada tanggal 9 April 2022 jam 09:45 WIB

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Kartini Febrianti sebagai berikut:

“Menurut saya upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur anak yaitu menghargai kejujuran anak meskipun anak mengutarakan hal yang tidak disukai oleh orang tua semisalnya, anak mengaku mendapatkan nilai buruk disekolah, ia mengaku tidak berbuat PR atau telah mencoret-coret tembok, buku dll. Upaya orang tua tetap dianjurkan tenang, dan menghargai keberanian anak yang sudah terbuka maka dari upaya tadilah seorang ibu atau ayahnya melakukan langkah-langkah menumbuhkan karakter jujur anak, dapat dikatakan apa hasil yang anak lakukan jika masih baik maka dapat kita hargai.”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Eti sebagai berikut:

“Menurut saya upaya dalam pembentukan karakter jujur untuk anak yang saya lakukan saya menegaskan anak saya tidak berperilaku yang tidak sopan dikeluarga maupun diluar sana, dengan menegaskan anak tadi maka upaya yang saya lakukan terus menerus melatih kejujuran anak. Jika dari didikan orang tuanya sudah lemah maka anak juga ikut berperilaku yang tidak sopan, segala upaya yang mampu membuat anak selalu berlaku jujur maka didikan yang saya lakukan itu tegas, dilingkup keluarga akan menerapkan contoh-contoh ketegasan yang mampu membuat kerangka berpikir anak tadi cerdas.”⁹⁷

Tergambarnya dari hasil wawancara bersama Ibu Eka juga menjelaskan bahwa:

“Bahwa didalam upaya suatu pembentukan karakter jujur anak, seperti yang kita ketahui kejujuran adalah sifat pertama yang bisa diketahui oleh orang lain. Kejujuran juga merupakan fondasi mempererat hubungan dan menjadi orang kepercayaan. Jadi dapat dikatakan bahwa upaya orang tua membentuk karakter jujur anak seperti menanamkan didalam pikiran bahwa kejujuran bisa membangun kepercayaan dari orang lain.”⁹⁸

⁹⁶ Kartini Febrianti, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 10:45 WIB

⁹⁷ Eti, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 11:45 WIB

⁹⁸ Eka, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 01:45 WIB

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Baria juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebelum mencoba maka belum juga tau nah jadi selagi bisa dilakukan maka dapat dilakukan secara baik dalam berupaya membentuk karakter jujur pada anak awal dari seluruh kegiatan maka akan berhasil, membentuk karakter anak sangatlah susah tetapi demi masa depannya baik maka berlatih sejak dinilah melakukan perkembangan anak.”⁹⁹

Dapat disimpulkan bahwa karakter jujur itu merupakan perbuatan yang saat kita bertindak berkata sesuai dengan kebenarannya dan sesuai yang dipikiran. Dan tentunya karakter jujur memiliki manfaat yang sangat baik juga salah satu seperti mendatangkan Ridho Allah karena jujur merupakan suatu perbuatan yang disenangi Allah SWT.

3. Apa saja hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter jujur pada anak?

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Supiah guru kelas di SDN 20 Rejang Lebong. Mengenai hambatan yang dialami dalam membentuk karakter jujur anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Supiah mengatakan bahwa:

“Sebenarnya adanya hambatan yang berarti membentuk karakter jujur anak itu, saya harus memberi contoh yang baik kepada siswa saya, memberi mereka penguatan agar mereka selalu berperilaku jujur. Tetapi yang menjadi kendala adalah jika ada salah satu siswa tersebut tidak terbiasa berperilaku jujur dirumah atau sudah

⁹⁹ Baria, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 02:45 WIB

dibiasakan orang tuanya berperilaku jujur tetapi memang ada anaknya saja yang masih susah dijelaskan, maka hal tersebut akan berdampak kedalam proses pembelajaran itulah yang bisa menjadi kendalanya ketika anak terlalu sering melihat orang disekitarnya berperilaku tidak jujur maka secara spontan anak akan mencontoh perilaku kurang baik itu, jadi didalam kelas saya kembali melakukan pendekatan secara personal jika masih terdapat siswa yang masih kurang dalam berkarakter jujur, terus mengayomi, mendidik, selalu memberi perhatian dan menjadi teladan yang baik.”¹⁰⁰

Selanjutnya Ibu Pelita juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam membentuk karakter jujur anak adanya hambatan lainnya, tetapi disetiap proses pasti ada hambatan dikarenakan kurangnya memahami karakteristik masing-masing siswa, kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan adanya kurang partisipasi aktif orang tua dalam proses penanaman karakter anak.”¹⁰¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Emi juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya hambatan yang saya alami dalam membentuk karakter anak maka dapat dikatakan adanya perangai anak yang susah dibimbing terkadang sudah kita arahkan tetapi anaknya yang masih saja mengulangkan kesalahan lagi. Dan adanya sifat bosan pada diri anak dengan sesuatu yang bisa dilakukan dilingkungan sekitar”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan sementara sesuai dengan pertanyaan peneliti yang ketiga tentang hambatan guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong, bahwa adanya hambatan yang berat jika guru dan orang tua tidak bekerja sama dan tidak mampu memfungsikan peran yang dimiliki

¹⁰⁰ Supiah, sebagai guru kelas IV di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 7 April 2022 jam 08-09 WIB

¹⁰¹ Pelita Kesumawati, sebagai guru kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 8 April 2022 jam 10:45 WIB

¹⁰² Emi, sebagai wali murid di SD Negeri 20 Rejang Lebong, *wawancara*, pada tanggal 9 April 2022 jam 09:45 WIB

dengan baik, tapi dalam hal ini peran orang tua serta lingkungan tempat mereka berada dapat memberi pengaruh bagi karakter seorang anak. Jika dia terbiasa berada didalam lingkungan yang kurang baik maka anak bisa saja mencontoh hal-hal yang kurang baik juga dan tentunya didikan orang tua dirumah dapat mempengaruhi anak tersebut dalam berkata jujur.

C. Pembahasan

1. Upaya guru dalam membentuk karakter jujur pada anak kela IV Dan kelas V di SD Negeri 20 Rejang Lebong

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori dari Niati Imanda yang menyatakan bahwa upaya guru membentuk karakter jujur dengan cara membiasakan siswa untuk jujur saat berbicara jujur saat berinteraksi, berkomitmen yang benar, benar dalam menepati janji dan benar apa adanya. Guru terus menerus mengajar, membimbing, mendidik dan melatih, menasehati, mengarahkan dan membiasakan siswa untuk senantiasa bersikap baik dan jujur kepada guru, teman orang tua dan orang lain.¹⁰³ Sikap jujur dapat diterapkan kepada siswa kelas IV dan V dengan menyediakan media kelas berupa jam kejujuran, menesehati, menegur, mengontrol siswa saat melakukan suatu kegiatan baik di dalam maupun diluar proses pemebelajaran. Siswa bersikap jujur dan dapat dipercaya adalah sifat yang baik dan mulia. Guru kelas IV dan V bersikap tegas dan terus memberi

¹⁰³ Niati Imanda, dkk, *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Vol4, No 1 (2019), hlm 3

motivasi, dorongan dan dukungan kepada siswa agar tidak ada rasa takut dalam melakukan perbuatan baik dan jujur bahkan saat mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada orang lain.

2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong

Dalam upaya ini adanya usaha orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri. Secara sederhana upaya orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Di antaranya orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak anak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, berbicara, berdoa sungguh-sungguh, membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.¹⁰⁴ Maka upaya orang tua terhadap karakter jujur anak dimulai sejak dini melalui menumbuhkan pendidikan agama, nilai-nilai dan norma-norma dimana anak tinggal. Juga menyekolahkan anak atau mengajarkan anak agar mendapat ilmu yang baik terutama pada karakter kejujurnya. Upaya orang tua yaitu proses memahami kejujuran itu sendiri, menyediakan fasilitas yang dapat mendorong tumbuhnya sikap jujur, menyediakan fasilitas yang dapat mendorong sikap ikhlas,

¹⁰⁴ Besse Simpuru, *Peran Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Era Milenial*, UM Makasar, 2021, hlm 17-18

dan perilaku keteladanan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan kepribadian yang jujur pada anak.¹⁰⁵

3. Hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter jujur pada anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 20 Rejang Lebong

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan teori dari Yanti Dasrita yang menyatakan bahwa adanya hambatan sebagai berikut:

- a. Waktu, terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam membentuk kepribadian siswa, karena siswa tidak setiap saat berada di sekolah, maka terbatasnya waktu menjadi salah satu penghambat dalam membentuk kepribadian siswa.
- b. Terbatasnya pengawasan dari sekolah, Pihak sekolah tidak bisa terus menerus mengawasi siswa karena siswa tidak 24 jam berada di sekolah, jadi pengawasan dari pihak sekolah pun terbatas atau masih membutuhkan waktu sangat lebih lama lagi untuk dapat mengawasi siswa-siswa tersebut.
- c. Lingkungan siswa, Tidak semua siswa berada di lingkungan atau pergaulan yang kental, banyak siswa yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang religius dan berpendidikan yang tinggi.¹⁰⁶
 1. Lemahnya kesadaran siswa-siswi mengenai proses membentuknya karakter jujur.

¹⁰⁵ Isna Nurla dan Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm 49

¹⁰⁶ Yanti Dasrita, *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*, (Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol.2, No.1, 2015), hal 61

2. Kurangnya memahami suatu kateristik sama lain.
3. Terpengaruhnya terhadap suatu yang ada di lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis yang peneliti jelaskan maka bisa di simpulkan bahwa pembentukan karakter jujur pada anak sebagai berikut:

Analisis pembentukan karakter jujur anak kelas IV dan kelas V di SD 20 Rejang Lebong:

1. Upaya guru dalam membentuk karakter jujur pada anak adalah: Mengajarkan anak, Mendidik anak, Membimbing anak.
2. Upaya orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak adalah: Menesehati anak, Memberikan pengertian kepada anak, Mengarahkan anak.
3. Hambatan yang di temui dalam membentuk karakter jujur pada anak adalah: Waktu, Terbatasnya pengawasan dari sekolah, Lingkungan siswa

B. SARAN

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 20 Rejang Lebong yang berkaitan dengan proses pendidikan karakter terutama pada karakter jujur sesuai dengan judul skripsi peneliti ini, maka peneliti memberkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, selalu bekerja sama untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan selalu berkata jujur. Serta bekerja sama dalam membentuk karakter jujur anak itu sendiri.
2. Bagi Guru, hendaknya lebih meningkatkan penerapan pendidikan karakter jujur dan pembentukan kepribadian kepada siswa-siswinya khususnya hal yang menyangkut tentang pendidikan karakter jujur dan kepribadian siswa, dengan mengembangkan karakter jujur.
3. Bagi Orang Tua, orang tua anak harus selalu aktif dalam membentuk karakter jujur anak dalam kepribadian anak, sehingga anak tersebut menjadi anak yang mempunyai karakter jujur dan tingkah laku yang baik, orang tua juga harus memberikan pengawasan terus menerus serta perhatian yang cukup terhadap anak ketika bermain dilingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi anak dalam menentukan karakter kepribadian bagi setiap anak.
4. Bagi Siswa-siswi, hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan. Hal ini dimaksudkan agar segala peraturan yang berlaku di SD Negeri 20 Rejang Lebong dapat ditaati demi kebaikan sekolah dan siswa sendiri sebagai penerus bangsa. Kemudian siswa-siswi juga hendaknya selalu mengikuti kegiatan yang ada di SD Negeri 20 Rejang Lebong yang berhubungan dengan pendidikan karakter jujur dan pembentukan kepribadian anak, hal ini dapat bermanfaat bagi anak tersebut selain dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan juga dapat berguna bagi pembentukan karakter jujur anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Wahid. 2004. *Risalah Ahklak, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Erlangga.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana: Jakarta.
- Akbar, Raya Muhammad. 2017. *Internalisasi Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah MI Al-fatah Malang*.
- Alfat, Hasan. 1994. *Akidah Akhlak*. Semarang: Toha Putra.
- Alkin and Sweet. 2004. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan SDM Keberlanjutan*.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Andayani, Dian dan Majid Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Khoerul Moh. 2017. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai pelajar*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2, No 2.
- Aunilah dan Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Baiqani, Abu. 1992. *Kamus Istilah Agama*. Surabaya: Arkola.
- Baus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Chairilisyah, Daviq. 2016. *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Dini*, Jurnal Educhild Vol. 5 NO. 1
- CV. Bayfa Cendekia Indonesia. 2014. *Memahami Karakteristik Anak*. Hak Cipta. Madiun.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Dasrita, Yanti Dasrita, 2015. *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol.2, No.1.

- Dedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas RI.
- dinata Sukma dan Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet Ke-6, hlm. 220
- El Hanif, Efendi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hariyanto, Samani Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto, Samani Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Muhammad Syaikh. 2019. *Hak-Hak Yang Wajib Anda Ketahui dalam Islam*.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Imanda, Niati, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Vol4, No 1
- Kseduma, Dharma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahdi, Sayyid Sard AS. 2005. *Meningkatkan Kualitas Diri*. Pustaka Zahra. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah. Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Muchlas, Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Kerja Rosdakarya.
- Muhammad, Agus Kusmayadi. 2001. *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi*.
- Muin, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyadi, Dadi dk. 2013. *Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan*. Jurnal Program Studi PGMI.
- Mulyasa E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011 *Pendidikan Karakte: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, dkk. 2018. *Menumbuhkan Karakter Anak*. CV Budi Utama.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurhadi, Fahrul Zikri. 2017. *Teori Komunikasi Kontenporer*. Depok: Kencana.
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Rosihon, Anwar. 2010. *Ahlak Tasawuf (Edisi Revisi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusyan, Tabrani A, dkk. 2016. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara.
- Rusyan, Tabrani A. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Said AS, Muhammad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Salamah, Chomaidi. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simpuru, Besse. 2021. *Peran Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Era Milenial*. UM Makasar.

- Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi. (Mixed Methods)*. Bandung Alfabeta.
- Suryono. 2016. *Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran di SD IT AN-Nida Sokaraja*. IAIN Purwokerto.
- Tatapangarsa, Hamid. 1980. *Ahklaq Yang Mulia, Jujur Menuju Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Thomas, Lickona. 2018. *Mendidik Umtuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah.
- Vina, Febiani Musyadad dkk. 2022. *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Wamaungo, Abdu Juma. 2012. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Mahmud 1972. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Yusak Burhanudin dan Abdilah Fida. 2019. *Akidah Ahklak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

